

**HUBUNGAN KARAKTERSTIK SUAMI DENGAN  
PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE  
DEVICE (IUD) ISTRI DI PUSKESMAS GLUGUR DARAT  
MEDAN TAHUN 2019***

<sup>1</sup>Rohma Sitanggang, <sup>1</sup>Mido Ester J. Sitorus, Mido Tua Siagian<sup>2</sup>  
midoester2211@gmail.com

**Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana,  
Universitas Sari Mutiara Indonesia**

**ABSTRAK**

Tingginya angka kelahiran (TFR) merupakan salah satu masalah besar dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya dengan melaksanakan pembangunan keluarga berencana secara komprehensif. Peran suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan di rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik suami dan peran suami dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD puskesmas Glugur Darat kota Medan tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis penelitian *Cross Sectional* dilaksanakan di Puskesmas Glugur Darat mulai bulan Januari-agustus 2020 dengan jumlah sampel 80 orang. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ( $p=0,026$ ), umur ( $p=0,018$ ) dan jumlah anak ( $p=0,002$ ) dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD istri, sedangkan pekerjaan ( $p=0,090$ ) tidak memiliki hubungan. Variable yang paling dominan yaitu variable jumlah anak dengan nilai Exp.B 3,105. Disarankan kepada Puskesmas glugur darat untuk meningkatkan informasi dan promosi kesehatan mengenai alat kontrasepsi jangka panjang untuk meningkatkan tingkat pengetahuan mengenai alat kontrasepsi. kader-kader kesehatan yang ada di setiap RT agar dapat memberikan untuk meningkatkan informasi tentang alat kontrasepsi IUD kepada Wanita Usia Subur dan Diharapkan Masyarakat dapat menggunakan kontrasepsi yang efektif.

Kata kunci : program KB, karakter suami, IUD istri

**ABSTRACT**

*The high birth rate (TFR) is one of the major problems and requires special attention in its handling by implementing comprehensive family planning development. The husband's role in the family is very dominant and holds the power in decision making in the household. This study aims to determine the relationship between the characteristics of the husband and the role of the husband in the use of IUD contraceptives at the Glugur Darat Public Health Center in Medan in 2019. This research uses a quantitative research method. This type of cross sectional research was conducted at the Glugur Darat Public Health Center starting January-August 2020 with a total sample of 80 people. . The results showed that there was a relationship between education ( $p = 0.026$ ), age ( $p = 0.018$ ) and the number of children ( $p = 0.002$ ) with the choice of wife's IUD contraceptive, while work ( $p = 0,090$ ) has no connection. The most dominant variable is the variable number of children with a value of Exp. B 3.105. Recommended to Ground glugur Puskesmas to increase information and health promotion regarding long-term contraceptives to increase the level of knowledge about contraceptives. Health cadres in each RT are able to provide information about IUD contraceptives to women of reproductive age and it is hoped that the community can use effective contraception.*

*Keywords: family planning program, husband's character, wife's IUD*

## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang terus meningkat di Indonesia semakin tidak terkendali pertumbuhannya. Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2013 adalah 235,071,235 jiwa, laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia rata-rata 1,49%/tahun. Itu artinya, setiap tahunnya akan terjadi pertumbuhan penduduk sekitar 3,5 juta lebih per tahun. Tingginya angka kelahiran (TFR) di Indonesia mencapai 2.37 juta per tahun merupakan salah satu masalah besar dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya. Salah satu bentuk perhatian khusus pemerintah dalam menanggulangi angka kelahiran yang tinggi tersebut, adalah dengan melaksanakan pembangunan keluarga berencana secara komprehensif. Gerakan Keluarga Berencana Nasional disiapkan untuk membangun sumber daya manusia yang optimal, dengan ciri semakin meningkatnya peran serta masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk membangun keluarga sejahtera dalam rangka pelayanan KB. Maka untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk pemerintah mulai menggalakkan Kebijakan dan Strategi Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBP) melalui “Program Keluarga Sehat tahun 2015-2019”, dengan target secara nasional pada tahun 2019 harus mencapai 2,28 anak per wanita usia subur (BKKBN, 2016).

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2017 prevalensi penggunaan kontrasepsi di Indonesia dengan cakupan KB aktif secara nasional sebesar 63,22%. Penggunaan metode kontrasepsi suntik (62,77%), Pil (17,24%), IUD (7,15%), Implant (6,99%), MOW (2,78%), Kondom (1,22%), dan MOP (0,53%). Data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 menunjukkan

bahwa jumlah peserta KB aktif di Sumatera Utara sebesar 51,04%, penggunaan kontrasepsi yang paling banyak adalah suntik (49,12%), pil (21,64%), implant (10,99%), dan IUD (4,73%) (Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2017).

Salah satu indikator Program KKBPK adalah Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*), tinggi rendahnya angka TFR ini dipengaruhi oleh lima faktor utama penentu fertilitas, yaitu usia kawin pertama (UKP), pemakaian kontrasepsi, lama menyusui eksklusif, aborsi, dan sterilitas. Disamping itu, faktor sosial budaya juga berpengaruh pada peningkatan atau penurunan TFR. Dalam operasionalnya, pencapaian TFR sangat ditentukan oleh kinerja pengelola Program KKBPK, khususnya dalam hal pembinaan kesertaan ber-KB kepada Pasangan Usia Subur (PUS). Persentase PUS yang menjadi peserta KB dan bukan peserta KB pada tahun 2015. Dari jumlah PUS sebesar 48,609 juta pasangan, 29,155 juta atau 59,98% merupakan PUS yang ikut KB semua cara (*all method*), sedangkan PUS yang mengikuti cara KB modern mencapai 58,99% dari total PUS. Ini berarti terdapat 0,99% PUS yang menggunakan cara KB tradisional seperti meminum jamu/ramuan, senggama terputus, atau sistem kalender (Hartanto, 2016).

Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2011-2019 adalah penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), seperti IUD merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi non hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam upaya menjarangkan kehamilan. Keuntungan pemakaian IUD yakni hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif murah, aman, karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar ke seluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan cepat kembali setelah IUD dilepas.

Program BKKBN memberikan penekanan

pada kontrasepsi IUD terutama Cu T380 A yang menjadi primadona BKKBN. Adapun keuntungan-keuntungan dari alat kontrasepsi tersebut adalah efektif segera setelah pemasangan, merupakan metode jangka panjang (10 tahun proteksi dan tidak perlu diganti). Angka kegagalan hanya satu dalam 125-170 kehamilan, akseptor tidak perlu mengingat-ingat kapan dia harus berKB, tidak ada pengaruh terhadap lingkungan seksual, meningkatkan kenyamanan tanpa takut hamil, tidak ada efek samping hormon dengan Cu T380 A, tidak ada pengaruhnya terhadap hambatan dan volume ASI dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus. Alat kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi salah satunya *intra uterine device* (IUD) merupakan alat kontrasepsi metode jangka panjang yang menjadi kebijakan pemerintah. Dilihat dari data Susenas tahun 2015 sebagian besar PUS peserta KB di Indonesia masih mengandalkan kontrasepsi suntikan (59,57%) dan pil (20,71%) dari total pengguna KB. Sedangkan persentase pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terbesar adalah pengguna IUD (7,30%) dan Susuk KB (6,21%). Adapun peserta KB pria yang ada hanya mencapai sekitar 1,27% (MOP = 0,27% dan Kondom = 1%) (Susenas, 2016).

Kontrasepsi jangka panjang khususnya metode IUD, dipengaruhi oleh rumor dan fakta tentang pemakaian IUD seperti, mengganggu kenyamanan dalam bersenggama, kurangnya dukungan/peran suami, alat yang dipasang dapat terlepas dengan sendiri, khawatir efek samping dengan alat yang dipasangkan berkarat didalam rahim istri. Hal ini ternyata turut mempengaruhi rendahnya keikutsertaan istri dalam memilih IUD sebagai alat kontrasepsi (Arsiah, 2012).

Berdasarkan hasil survey awal yang di dapat dari data Rekam Medis bagian Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas Glugur Darat pada Januari 2020 bahwa terdapat jumlah ibu yang memakai alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) sebanyak 30 orang di tahun 2019 dari jumlah akseptor sebanyak 389 orang. Hal ini menunjukkan persentasi pemakai akseptor *Intra Uterine Device* (IUD) paling sedikit diantara alat kontrasepsi yang lain. Hal ini yang melatar belakangi peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul Hubungan Karakteristik Suami Dengan Penggunaan Alat Kontasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Glugur Darat Medan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis penelitain *Cross Sectional* untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan karakteristik suami dengan peran suami dalam penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) istri di puskesmas Glugur Darat tahun kota Medan tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas Glugur Darat kota Medan tahun 2019. Alasannya karena terdapat populasi dan sampel yang memenuhi syarat, merupakan wilayah kerja peneliti, adanya referensi serta dapat terjangkau oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua suami dari akseptor kontrasepsi *Intra Uterin Divice* (IUD) istri yang datanya ada di rekam medis puskesmas Glugur Darat kota Medan tahun 2019 yang berjumlah 389 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sample acak sederhana (systematic random sampling). Terkait dengan besar sampel yang akan diambil, ditentukan dengan rumus Slovin yaitu berjumlah 80 responden.

**HASIL PENELITIAN**

**Karakteristik Responden**

**Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan (Jumlah Anak, Pendidikan, Pekerjaan, Usia) Dan Dependen (Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Istri).**

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah anak		
Lebih dari 2 anak	39	48,8
Kurang sama dengan 2 anak	41	51,3
Pendidikan		
SD	14	17,5
SMP	20	25,0
SMA	31	38,8
PT	15	18,8
Pekerjaan		
Informal	52	65,0
Formal	28	35,0
Umur		
< 35 tahun	43	53,8
> 35 tahun	37	46,3
Penggunaan IUD		
Tidak menggunakan	50	62,5
Menggunakan	30	37,5
Total	30	100,0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan jumlah anak, responden yang melahirkan bayi lebih dari 2 orang anak sebanyak 39 responden (48,8%) dan responden yang melahirkan bayi kurang sama dengan 2 orang anak sebanyak 41 responden (51,3%). Responden dengan pendidikan tamat SD sebanyak 14 responden (17,5%), Responden dengan pendidikan tamat SMP sebanyak 20 responden (25,0%), Responden dengan pendidikan tamat SMA sebanyak 31 responden (38,8%) dan responden dengan pendidikan tamat PT sebanyak 15 responden (18,8%). Responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 46 responden (57,5%) dan responden dengan pendidikan rendah

sebanyak 34 responden (42,5%). Responden yang bekerja disektor informal sebanyak 52 responden (65,0%) dan responden yang bekerjadi sektor formal sebanyak 28 responden (35,0%). Responden dengan usia lebih dari 35 tahun sebanya 37 responden (46,3%) dan responden dengan usia kurang dari 35 tahun sebanyak 43 responden (53,8%). Suami yang mendukung pemilihan penggunaan IUD sebanyak 30 responden (37,5%) dan suami yang tidak mendukung pemilihan penggunaan IUD sebanyak 50 responden (62,5%).

**Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden, variabel independen (jumlah anak, pendidikan, umur, pekerjaan) dan dependen (penggunaan alat kontrasepsi IUD istri).

Jumlah anak yang dilahirkan aterm dan bisa hidup. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jumlah anak Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019 dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019.**

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah anak		
Lebih dari 2 anak	39	48,8
Kurang sama dengan 2 anak	41	51,3
Total	80	100,0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan jumlah anak, responden yang melahirkan bayi lebih dari 2 orang anak

sebanyak 39 responden (48,8%), dan responden yang melahirkan bayi kurang samaengan 2 orang anak sebanyak 41 responden (51,3%).

**Pendidikan Responden Dengan Penggunaan Alat Kontasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019.**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui pengajaran dan pelatihan. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019 dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019.**

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan		
Rendah	34	42,5
Tinggi	46	57,5
Total	80	100,0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan pendidikan, responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 46 responden (57,5%) dan responden dengan pendidikan rendah sebanyak 34 responden (42,5%).

**Pekerjaan Responden Dengan Penggunaan Alat Kontasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019.**

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Distribusi karakteristik responden berdasarkan

pekerjaan Dengan Penggunaan Alat Kontasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019 dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Dengan Penggunaan Alat Kontasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019.**

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Pekerjaan		
Informal	52	65,0
Formal	28	35,0
Total	80	100,0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan pekerjaan, responden yang bekerja disektor informal sebanyak 52 responden (65,0%) dan responden yang bekerjadi sektor formal sebanyak 28 responden (35,0%).

**Usia Responden Dengan Penggunaan Alat Kontasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019.**

Usia merupakan umur responden sejak responden dilahirkan hingga responden datang berkunjung kepuskesmas. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia Dengan Penggunaan Alat Kontasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019 dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dengan Penggunaan Alat Kontasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019**

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
< 35 tahun	43	53,8
> 35 tahun	37	46,3
Total	80	100,0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan umur, responden dengan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 37 responden (46,3%) dan responden dengan usia kurang dari 35 tahun sebanyak 43 responden (53,8%).

**Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019.**

Penggunaan kontrasepsi IUD istri dapat dilihat melalui jumlah pengguna alat kontrasepsi IUD. Distribusi karakteristik responden berdasarkan penggunaan alat kontrasepsi IUD istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019 dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019**

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Penggunaan IUD		
Tidak menggunakan	50	62,5
Menggunakan	30	37,5
Total	80	100,0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019, yang menggunakan IUD sebanyak 30 responden (37,5%) dan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 50 responden (62,5%).

**Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu (jumlah anak, pendidikan, pekerjaan dan usia) dan variabel dependen (penggunaan kontrasepsi IUD istri).

**Hubungan Jumlah Anak Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019.**

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019. Menggunakan uji chi-square dapat dilihat pada

table berikut:

**Tabel 4.7. Hubungan Jumlah Anak Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019.**

Variabel	Penggunaan IUD						P
	Tidak menggunakan		menggunakan		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Jumlah anak							
Lebih anak	2	37,9	8	20,5	3	10,0	0,002
Kurang sama anak	2	46,3	2	53,7	4	10,0	
Total	5	62,5	3	37,5	8	100,0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis hubungan jumlah anak dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD Istri menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ) sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD istri dengan nilai OR= 4,487.

**Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019.**

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019. Menggunakan uji chi-square dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.8. Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Alat kontrasepsi IUD istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019.**

Variabel	Penggunaan IUD						P
	Tidak menggunakan		menggunakan		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Pendidikan							
Rendah	2	76,5	8	23,5	34	100,0	0,026
Tinggi	2	52,2	2	47,8	46	100,0	
Total	5	62,5	3	37,5	80	100,0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis hubungan pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD istri menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,026$  ( $p<0,05$ ) sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD istri dengan nilai OR= 2,979.

**Hubungan Pekerjaan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019.**

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019. Menggunakan uji *chi-square* dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.9. Hubungan Pekerjaan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019.**

Variabel	Penggunaan IUD				Total	P
	Tidak menggunakan		n			
	N	%	N	%		
Pekerjaan						
Infor mal	6	9	3	0	52	0,090
	36	2	8	0		
Form al	5	0	5	0	28	
	14	0	14	0		
	0	6	0	3	0	
Total	50	2	30	7	80	0
		5	5	5		0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis hubungan pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD istri menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,090$  ( $p>0,05$ ) sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD istri.

**Hubungan Umur Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019.**

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara umur dengan

penggunaan alat kontrasepsi IUD istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019. Menggunakan uji *chi-square* dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.9. Hubungan Umur Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Istri di Puskesmas Gelugur Darat Tahun 2019.**

Variabel	Penggunaan IUD				Total	P	
	Tidak menggunakan		Menggunkan				
	n	%	N	%			
Umur							
< 35 tahun	35	32	74,4	11	25,6	43	0,0
> 35 tahun	35	18	48,6	19	51,4	37	
Total	50	50	62,5	30	37,5	80	0,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis hubungan umur dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD istri dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,018$  ( $p<0,05$ ) sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD istri dengan nilai OR = 3,071

**PEMBAHASAN**

**Hubungan Jumlah anak Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterin Divaice (IUD) Istri.**

Pada variabel Jumlah anak dapat dilihat bahwa berdasarkan jumlah anak, responden yang melahirkan bayi lebih dari 2 orang anak sebanyak 39 responden (48,8%) dan responden yang melahirkan bayi kurang sama dengan 2 orang anak sebanyak 41 responden (51,3%).

Hasil analisis hubungan jumlah dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterin Divaice* (IUD) istri diketahui bahwa ada hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterin Divaice* (IUD) dengan nilai  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ). Hasil analisis bivariat didapatkan nilai  $p=0,002$  maka variabel jumlah anak dimasukkan dalam analisis multivariat karena

nilai  $p < 0,25$ . Didapatkan hasil multivariat variabel paritas memiliki pengaruh dengan nilai  $p = 0,003$  nilai Exp.B variabel jumlah anak 4,487.

Hasil penelitian yang didapatkan di memiliki kesesuaian dengan teori jumlah anak karena semakin banyak jumlah anak maka semakin mengarah ke kematian maternal sehingga dapat dicegah atau dikurangi dengan memakai alat kontrasepsi yang tepat. Selain itu sangat diperlukannya penyuluhan tentang alat kontrasepsi agar lebih memiliki pengetahuan tentang perlunya alat kontrasepsi dan resikonya jika terlalu memiliki banyak anak.

Jumlah anak 2 sampai 3 merupakan jumlah paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Jumlah anak lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Resiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetri yang baik, sedangkan resiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan ber-KB. Seseorang yang berparitas lebih dari satu sudah seharusnya menjadi akseptor KB untuk mengatur atau menjarangkan kehamilannya, tetapi dewasa ini banyak akseptor KB yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihannya diperkirakan ada kaitannya dukungan suami dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pastuty (2005 cit Maryatun 2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dijelaskan bahwa semakin tinggi jumlah anak yang dilahirkan maka akan semakin tinggi pula keinginan ibu untuk membatasi kelahiran. Kondisi ini akan mendorong responden untuk menggunakan IUD sesuai dengan keinginannya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Wang (2000 cit Maryatun 2009) wanita yang belum mempunyai anak hanya 0,7 % yang memakai IUD. Penggunaan

IUD paling tinggi yaitu lebih dari setengah (57%) pada wanita yang mempunyai satu anak, akan tetapi hanya (kurang dari 26%) pada wanita yang mempunyai anak 2 atau lebih. Hal ini disebabkan karena akibat terjadinya peralihan dari IUD ke metode sterilisasi.

Hal ini sesuai dengan teori WHO (2007) yang menyatakan bahwa paritas dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode secara medis. Secara umum penggunaan IUD tidak dianjurkan bagi wanita nullipara karena pemasangannya lebih sulit dan angka ekspulsi yang tinggi dan ada kemungkinan IUD dapat mengganggu kesuburan dimasa depan.

### **Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uterin Device* (IUD) Istri**

Pada variabel pendidikan diketahui bahwa berdasarkan pendidikan, responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 46 responden (57,5%) dan responden dengan pendidikan rendah sebanyak 34 responden (42,5%). Hasil analisis hubungan pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterin Device* (IUD) istri diketahui bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterin Device* (IUD) istri dengan nilai  $p = 0,026$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai rasio prevalen 2,979. Suami yang memiliki pendidikan pada kategori tinggi cenderung mendukung dalam penggunaan IUD 2,979 kali dibandingkan suami yang memiliki pendidikan pada kategori rendah.

Hasil analisis bivariat didapatkan nilai  $p = 0,026$  maka variabel pendidikan dimasukkan dalam analisis multivariat karena nilai  $p < 0,25$ . Didapatkan hasil multivariat variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh dengan nilai  $p = 0,159$ .

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar suami memiliki pendidikan ada kategori tinggi yaitu dengan tamat SMA dan Perguruan Tinggi. Suami yang berpendidikan tinggi cenderung

mendukung dalam penggunaan IUD karena berpikiran pada situasi saat sekarang ini akan terjadi kesulitan dalam hal ekonomi keluarga.

Tingkat pendidikan akseptor merupakan hal yang turut berperan terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang ingin dipakai. Setiap informasi yang disampaikan peroleh diolah sehingga dapat diterima oleh nalar. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan IUD, bahwa tingkat pendidikan rendah lebih sedikit menggunakan IUD dibanding yang berpendidikan tinggi. Pengetahuan akan alat kontrasepsi yang disediakan ikut berperan terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Kurangnya informasi yang didapat juga turut berpengaruh terhadap keadaan ini. Informasi yang didapat dari sumber yang salahpun akan memberikan efek negative sehingga menimbulkan ketakutan untuk menggunakan IUD.

Hasil analisis data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diketahui responden terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan yang baik mempengaruhi suami dalam mendukung istri untuk menggunakan kontrasepsi. Sehingga suami dapat menerima dan memahami informasi penggunaan alat kontrasepsi dan dapat membantu istri untuk pengambilan keputusan terhadap kontrasepsi yang dipilih.

Menurut (Handayani, 2012) tingkat pendidikan juga mempengaruhi terhadap keinginan individu dan pasangan untuk menentukan jumlah anak. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi terhadap peningkatan penggunaan alat kontrasepsi. Penelitian di Kenya menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tinggi secara signifikan berpeluang lebih tinggi mendukung istri untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD dan Implan di bandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah, sedangkan responden yang tidak sekolah mempunyai peluang yang sangat kecil untuk dapat menerima informasi

yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iga Sukma Anggriani, 2015 "Hubungan karakteristik ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di puskesmas Mergansan Yogyakarta" dimana berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji chi square di peroleh hasil bahwa nilai p value 0,018 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa pendidikan signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Menurut Friedman (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan termasuk didalamnya adalah pendidikan dan tingkat pengetahuan Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya.

### **Hubungan Pekerjaan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uterin Device* (IUD) Istri**

Pada variabel pekerjaan diketahui bahwa responden yang bekerja pada sektor formal sebanyak 11 responden (36,7%) dan responden yang bekerja pada sector informal sebanyak 19 responden (63,3%). Hasil analisis hubungan pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterin Device* (IUD) istri diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterin Device* (IUD) istri dengan nilai  $p = 0,389$  ( $p > 0,05$ ). Hasil analisis bivariat didapatkan nilai  $p = 0,389$  maka variabel pekerjaan tidak dimasukkan dalam analisis multivariat karena nilai  $p > 0,25$ .

Hasil analisis hubungan pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterin Device* (IUD) istri diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan peran suami dalam pemilihan alat kontrasepsi

*Intra Uterin Divaice* (IUD) istri dengan nilai  $p=0,090$  ( $p>0,05$ ). Hasil analisis bivariat didapatkan nilai  $p=0,090$  maka variabel pekerjaan dimasukkan dalam analisis multivariat karena nilai  $p<0,25$ . Didapatkan hasil multivariat variabel pekerjaan tidak memiliki pengaruh dengan nilai  $p=0,066$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bernadus (2013) bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan AKDR bagi akseptor KB dengan uji chi-square didapatkan nilai  $P=0,091$ . Penelitian Endang (2007) di RSUD Pandan Arang, Boyolali. Bekerja atau tidak bekerja tidak memengaruhi seorang akseptor dalam pemilihan kontrasepsi, khususnya AKDR, sebab kontrasepsi ini tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.

#### **Hubungan Umur Dengan Peran Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi *Intra Uterin Divaice* (IUD)**

Pada variabel umur diketahui bahwa berdasarkan umur, responden dengan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 37 responden (46,3%) dan responden dengan usia kurang dari 35 tahun sebanyak 43 responden (53,8%). Hasil analisis hubungan umur dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterin Divaice* (IUD) istri diketahui bahwa ada hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterin Divaice* (IUD) istri dengan nilai  $p=0,018$  ( $p<0,05$ ) dan nilai rasio prevalen 3,071. Suami yang berumur lebih dari 35 tahun cenderung berperan dalam mendukung penggunaan IUD 3,071 kali dibandingkan suami yang berumur kurang dari 35 tahun.

Hasil analisis bivariat didapatkan nilai  $p=0,018$  maka variabel umur dimasukkan dalam analisis multivariat karena nilai  $p<0,25$ . Didapatkan hasil multivariat variabel umur tidak memiliki pengaruh dengan nilai  $p=0,081$ .

Semakin tua atau dewasa seseorang atau mempresepikan dirinya lebih mudah terkena atau rentan terhadap kesakitan atau

sakit dibandingkan dengan yang lebih muda usianya, sehingga dapat menjadi pendorong untuk terjadinya perilaku pencegahan terutama pencegahan kehamilan. Menurut WHO (2007) usia seseorang dapat mempengaruhi kecocokan dan aksesibilitas metode-metode kontrasepsi tertentu. Secara umum, seorang remaja kemungkinan memiliki kontra indikasi medis terhadap pemakaian metode IUD istri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang (2000 *cit* Maryatun 2009) yang menyatakan bahwa perempuan yang berusia 20-35 tahun berada pada fase mengatur jarak kehamilan, sehingga kontrasepsi yang sesuai memiliki ciri yang reversibilitas tinggi, efektivitas tinggi karena pada usia ini PUS tersebut berada pada usia hamil dan melahirkan yang baik, dan kontrasepsi yang tidak mengganggu pemberian ASI karena pada wanita usia 20-35 tahun merupakan masa reproduktif sehingga banyak perempuan yang masih menyusui. Pada usia  $>35$  tahun, perempuan berada pada fase mengakhiri kehamilan, sehingga wanita cenderung menggunakan kontrasepsi jangka panjang misal MOW.

#### **SIMPULAN**

Terdapat hubungan antara jumlah anak, pendidikan suami, pekerjaan suami, umur suami dengan pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) istri. Variable jumlah anak memiliki pengaruh terhadap peran suami dengan pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) istri dengan nilai  $p=0,003$ .

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih bagi seluruh responden Kepada pihak Puskesmas khususnya bidan agar lebih proaktif dalam memberika promosi terkait penggunaan IUD istri, suami, pihak puskesmas dan masyarakat yang berpartisipasi membantu kegiatan penelitian. Terima kasih kepada Universitas Sari Mutiara yang telah mendukung seluruh proses penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsiah., 2012. *Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang AKDR*. [Http://Ayurvedamedistra.Files.Wordpress.Com](http://Ayurvedamedistra.Files.Wordpress.Com).
- BKKBN., 2016. *Hari Kontrasepsi Sedunia*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Diakses melalui [Http://bkkbn.go.id](http://bkkbn.go.id)
- Everett., 2015. *Kontrasepsi Dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Gegor., Karolin & Kriebs., 2010. *Asuhan Kebidanan Varney*. Jakarta: EGC.
- Hartanto, H, 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Irmayanti, A., 2013. *Hubungan Paritas dan Persepsi Ibu tentang Dukungan Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Jamanis Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2013*. Diakses melalui <http://repository.poltekkesmajapahit.ac.id>.
- Handayani., 2016. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Ruhama.
- Hartanto., 2016. *Data Kependudukan dan KB Hasil Susenas 2015*. Jakarta: Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) BKKBN, Mei.
- Hidayat, A.A., 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Khoirunnisa, L., 2014. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Akseptor Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegal Rejo Tahun 2014*. Diakses melalui [Http://digilib.unisayogya.ac.id](http://digilib.unisayogya.ac.id),
- Majid, Sulastri, & Nur., 2013. *Gambaran Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)*, [www.distrodoc.com](http://www.distrodoc.com).
- Maryunani, A., 2016. *Manajemen Kebidanan Terlengkap*. Jakarta: TIM.
- Mulyani, R., 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saroha, P., 2010. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: TIM.
- Proverawati, Atikah, & Islaely. et al., 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan., 2013. *Hasil Laporan Tahunan*. Dinas Kesehatan Tingkat I Provinsi Sumatera Utara, 2013.
- Saifudin, A.B., 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Edisi 2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sujiyanti, D.N., 2014. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta : Nuha Medica.
- Suratun., et al., 2016. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: TIM.
- Suryono, B.A., 2010. *Partisipasi Suami dalam Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ramadani, F., 2013. *Hubungan Paritas dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Ngares Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto Tahun 2013*. Diakses melalui, [Http://Repository.Poltekkesmajapahit.ac.id](http://Repository.Poltekkesmajapahit.ac.id).
- Riyanto., 2011. *Pengolahan dan Analisa Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. Wahyuningsih, Endang. 2015. *Hubungan pengetahuan*

*Akseptor dan Peran Suami dengan  
Rendahnya Penggunaan Alat  
Kontrasepsi Intra uterine Device  
(IUD) di Desa Kerapuh Kecamatan*

*Dolak Masihul Kabupaten Serdang  
Bedagai Tahun  
2015.*